

IMPLEMENTASI METODE SARISWARA DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR

Agung Tri Susilo Raharjo¹, Daimul Hasanah², Heri Maria Zulfiati³,
Moh Rusnoto Susanto⁴

¹Dikdas Universitas Sarjanawiyata Tamnasiswa Yogyakarta,

²Pascasarjana Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta,

³Pascasarjana Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta,

⁴Magister Pendidikan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,

¹agungust73@gmail.com, ²daimul_hasanah@ustjogja.ac.id,

³heri_maria@ustjogja.ac.id, ⁴rusnoto@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Sariswara is one of the learning methods that can be used as a trigger for students to be creative and active. Sariswara is a combination of three kinds of learning, songs, literature and stories. In IPAS learning, the sariswara method can be used as a learner's experience to familiarize themselves with practicing about beauty and subtlety by combining the experience of all the senses that exist both hearing, vision, physical and feelings. The Project Based Learning model can be used in learning IPAS with the Sariswara method because the model is expected that students have a new product to increase understanding in a material. This research uses a qualitative descriptive method by describing the results of the analysis of research findings. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the sariswara method using the Project-based Learning model can increase students' creativity and understanding in IPAS learning. Evidenced by the data after the innovation of zero students have not developed, 8 students began to develop, 14 students developed as expected, 6 students developed very well. The conclusion is that the innovation of the sariswara method through the Project Based Learning model is very influential in improving the learning of Natural and Social Sciences in grade IV elementary schools.

Keywords: sariswara, IPAS, project based learning

ABSTRAK

Sariswara merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pemantik peserta didik untuk kreatif dan aktif. Sariswara merupakan penggabungan tiga macam pembelajaran yaitu lagu, sastra dan cerita. Dalam pembelajaran IPAS metode sariswara dapat digunakan sebagai pengalaman peserta didik untuk membiasakan berlatih tentang keindahan dan kehalusan

dengan menggabungkan pengalaman semua indera yang ada baik pendengaran, penglihatan, fisik dan perasaan. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS dengan metode Sariswara karena model tersebut diharapkan peserta didik mempunyai produk baru untuk meningkatkan pemahaman di suatu materi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menjabarkan hasil analisis temuan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode sariswara yang menggunakan model pembelajaran *Project based Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Terbukti dengan adanya data setelah inovasi nol peserta didik belum berkembang, 8 peserta didik mulai berkembang, 14 peserta didik berkembang sesuai harapan, 6 peserta didik berkembang sangat baik. Kesimpulannya bahwa inovasi metode sariswara melalui model *Project Based Learning* sangat berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di sekolah dasar kelas IV.

Kata Kunci: sariswara, IPAS, *project based learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan demi masa depannya. Pendidikan merupakan sarana seseorang terhindar dari ketidaktahuan akan sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi ilmu yang didapatkan. Banyak hal yang didapat melalui pendidikan, pencapaian kehidupan yang lebih baik dan membentuk manusia yang mempunyai sikap serta perilaku merupakan tujuan pendidikan.

Saat ini dunia pendidikan sudah mengalami perubahan besar terutama dalam pembelajaran di kelas. Pendidik dan peserta didik dituntut

untuk aktif dan kreatif. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik saja, tetapi harus saling bisa memberikan timbal balik kepada pendidik dan teman sejawat. Begitu pula pendidik, saat ini dituntut untuk menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk pembelajaran dikelas dengan harapan materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Sariswara merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk pemantik peserta didik aktif dan kreatif. Metode ini dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara dengan menggabungkan pembelajaran lagu,

sastra dan cerita. Penggabungan tiga macam pembelajaran inilah peserta didik berlatih mengolah rasa, fikiran dan budi pekerti. Sariswara memberikan pengajaran yang disebut sastera gending kepada peserta didik dan ini sangat berkaitan erat dengan pembelajaran Bahasa dan Seni (Ki Hadjar Dewantara-Buku I-Pendidikan-Hal.355). Menurut Ki Hadjar Dewantara (Buku I-Pendidikan-Hal 357) bahwa sistem sariswara adalah menyanyi dan bercerita serta bergabungnya pembelajaran bahasa, lagu dan cerita dan juga peserta didik diberikan kekuatan selengkapya yaitu fikiran, perasaan, tenaga atau cipta rasa karsa. Penggunaan metode sariswara bagi peserta didik sangatlah menarik diterapkan. Anak diberikan pembelajaran kesenian dengan membiasakan segala keindahan dan kehalusan dengan menggabungkan pengalaman semua indera yang ada, baik penglihatan, pendengaran, fisik dan perasaan. Sariswara juga menggabungkan semuanya tersebut dalam satu bingkai cerita yang mampu melekat di benak peserta didik. Cerita rakyat dapat memberikan pemahaman peserta didik akan fondasi watak gotong royong, saling menghormati, cinta sesama, cinta

lingkungan dengan dimainkan peserta didik dalam suasana menyenangkan. Permainan peran dengan tokoh nama-nama yang sudah dikenal oleh peserta didik akan mempercepat pemahaman peserta didik pada suatu materi pembelajaran.

IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam kurikulum merdeka belajar pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, multidisplin, dan kontekstual. Kedua mata pelajaran tidak dipelajari secara terpisah tetapi juga dihubungkan satu sama lain sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antara aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Pembelajaran IPAS juga meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan di era sekarang. Berkomunikasi, berpikir kritis dan berinovasi adalah

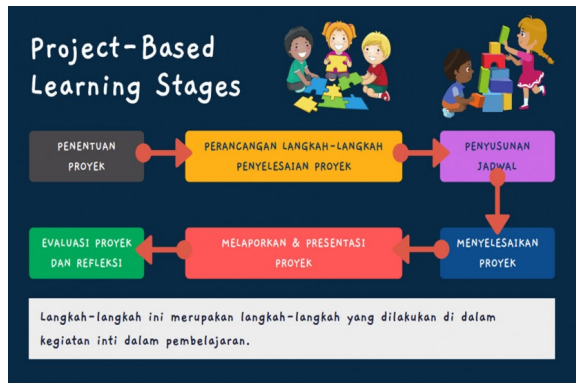
keterampilan yang harus dimiliki di era globalisasi. Integrasi IPA dan IPS dapat membantu peserta didik memahami ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungannya serta menjawab tantangan masa depan (Rahmawati and Wijayanti). IPAS mempelajari tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah dan kebudayaan. Dalam pembelajaran IPAS peserta didik diharapkan mengetahui kegiatan-kegiatan yang nyata sehingga tentunya mereka belajar lebih efektif ketika terlibat dalam proyek-proyek pembelajaran yang menantang dan relevan dengan kehidupannya. Dalam pembelajaran IPAS akan baik jika pembelajaran yang dilakukan berbasis proyek sehingga perlu adanya pengembangan proyek-proyek pembelajaran yang menantang dan relevan. Pembelajaran yang menekankan pada kreativitas dan inovasi maka model *Project Based Learning* akan diimplementasikan dalam peningkatan pembelajaran peserta didik.

Project Based Learning merupakan sebuah kurikulum yang berbasis proyek dan dapat digunakan sebagai sebuah model pembelajaran

yang bertujuan agar dapat memenuhi kemampuan peserta didik dalam membuat rancangan pembelajaran serta bersifat inovatif yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Menurut Fachruddin (2023), ada enam langkah model pembelajaran *Project Based Learning* antara lain: (1) Penentuan pertanyaan mendasar untuk memantik peserta didik meningkatkan rasa keingintahuan dalam pembelajaran IPAS, (2) Mendesain perencanaan proyek. Pendidik atau guru membagi murid menjadi beberapa kelompok serta mempersiapkan alat, bahan, media dan sumber yang dibutuhkan, (3) Menyusun jadwal, pelaksanaan proyek. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan produk dan menyusul jadwal penyelesaian proyek, (4) Memonitor keaktifan dan perkembangan peserta didik. Peserta didik melakukan perkembangan proyek dan pendidik memantau dan membimbing jika peserta didik mengalami kesulitan, (5) Menguji hasil. Pendidik bersama peserta didik berdiskusi membahas kelayakan proyek yang telah dibuat, (6) Evaluasi pengalaman belajar. Pada tahap ini

peserta didik mempresentasikan hasil dan pendidik memberikan apresiasi.



B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan serta mengenal karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Jenis penelitian ini menggambarkan kondisi apa adanya serta data yang diperoleh sesuai dengan kondisi aslinya. Penelitian deskriptif kualitatif menekankan akan makna pada hasilnya. Penelitian kualitatif berangkat dari data, memanfaatkan teori sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu teori. Teknik pengumpulan data didapat dari

berbagai macam sumber serta bersifat induktif yaitu data dikembangkan dan menjadi hipotesis.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Keputran A di Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan bulan April-Mei 2024. Objek dalam penelitian ini yaitu Implementasi metode Sariswara dengan model *Project Based Learning* sebagai upaya peningkatan pembelajaran IPAS materi kayanya negeriku kelas IV. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Keputran A Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024.

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri sehingga peneliti melakukan analisis terhadap data secara sistematis dan terus-menerus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar peserta didik dalam kegiatan berkreasi dan berkeaktivitas. Wawancara diperlukan untuk menambah perbendaharaan data secara langsung pada peserta didik. Observasi dan wawancara kemudian menjadi data pokok atau primer. Dokumentasi merupakan data

tambahan atau data sekunder untuk mendukung dan memperkuat data.

B. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini tentu saja peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara sebelum model *Project Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri Keputran A Yogyakarta. Pada awal observasi peneliti bertanya kepada 28 peserta didik tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu pengetahuan Sosial menekankan bagaimana menerapkan pembelajaran di kehidupan sehari-hari. Dalam rangka memperjelas dan memahami materi Kayanya Negeriku, peserta didik diminta membuat proyek berupa bermain peran dengan tema keberagaman.

Materi dirasa sulit dikarenakan terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi diantaranya 1) Materi IPA membutuhkan penalaran, pemahaman dan butuh hafalan, rumus, 2) kurangnya motivasi peserta didik dalam mempelajari materi keragaman budaya, 3) kurangnya pemahaman tentang berbagai bentuk

keragaman, 4) Peserta didik kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru, 5) kurangnya peran guru dalam proses pembelajaran dan penggunaan media, sehingga anak lebih pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media gambar seri.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu pengelolaan pembelajaran yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar peserta didik. *Project Based Learning* adalah sarana kegiatan pembelajaran nyata yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode sariswara sebagai media pembelajaran *Project Based Learning* akan membantu peserta didik memahami tentang materi yang akan disampaikan. Peserta didik dibuat secara kelompok untuk dapat merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek dan menghasilkan produk kerja yang bisa dipresentasikan.

Enam langkah dalam pembelajaran *Project Based Learning*

akan dilalui oleh peserta didik. Enam langkah tersebut adalah penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal kegiatan proyek, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil dan evaluasi pengalaman belajar.

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengajukan pertanyaan mendasar atau pemantik dengan materi bermain peran . Dengan melihat video dan gambar, peserta didik diminta mengamati dan memahami berbagai contoh tokoh atau peran yang nantinya digunakan untuk proyek.



Gambar 1: Kegiatan langkah pertama

Langkah kedua adalah mendesain perencanaan Proyek. Guru membagi peserta didik menjadi 4-5 peserta didik setiap kelompoknya. Peserta didik diminta untuk berdiskusi dan menentukan proyek yang akan dibuat. Hasil dari diskusi, masing-masing kelompok akan membuat drama pendek dengan mengambil tema cerita rakyat. Peserta didik akan merancang tentang cerita yang dibawakan, penokohan, musik dan tata busana sebagai panduan dalam pembuatan proyek.



Gambar 2: Kegiatan langkah kedua

Langkah ketiga adalah menyusun jadwal pelaksanaan proyek. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal penyelesaian proyek dengan waktu yang telah ditentukan bersama.



Gambar 3: Kegiatan langkah ketiga

Langkah keempat melakukan monitoring keaktifan dan perkembangan proyek. Peserta didik melaksanakan pembuatan proyek metode sariswara dengan mewujudkan drama pendek tema cerita rakyat. Guru memantau keaktifan peserta didik selama pelaksanaan proyek dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami peserta didik terutama saat menentukan tema cerita dan penokohan.



Gambar 4: Kegiatan langkah keempat

Langkah kelima adalah menguji hasil. Pada langkah ini guru bersama peserta didik berdiskusi,

membahas kelayakan proyek yang sudah pada tahap penyelesaian proyek. Kelayakan meliputi tema, penokohan, musik dan busana.



Gambar 5: Kegiatan langkah kelima

Langkah keenam melakukan evaluasi pengalaman belajar. Setiap kelompok mempresentasikan secara bergantian proyek yang sudah dibuat. Guru dan peserta didik memberikan tanggapan dan apresiasi.





Gambar 6: Kegiatan langkah keenam

Produk yang telah disajikan oleh peserta didik dari hasil pembelajaran *Project Based Learning* berupa drama pendek yang merupakan hasil pemikiran peserta didik ternyata dapat memotivasi untuk berpikir kreatif dan inovatif. Dari hasil kerja kelompok berbagai macam ragam cerita, musik dan busana berhasil ditampilkan secara maksimal.

Pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan mempunyai dampak yang besar bagi peserta didik. Mereka sangat antusias dan selalu berpartisipasi untuk menyumbangkan ide dan gagasan untuk penampilannya. Kebebasan berekspresi dan mengeksplor buku-buku cerita rakyat menunjukkan bahwa peserta didik sangat menikmati pembelajaran, lebih rajin untuk

membaca dan membuat inovasi tentang busana, musik serta cerita yang dibawakan. Meningkatnya kreativitas peserta didik dikarenakan pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* menuntut mereka untuk berpikir, selalu berinovasi untuk menyelesaikan suatu masalah.

Selain kreatif, inovatif dan partisipatif, model pembelajaran *Project Based Learning* sangat membantu guru dan peserta didik untuk belajar secara terstruktur, peserta didik lebih mudah memahami materi serta memaknai apa yang dimaksud dalam materi pembelajaran.





Gambar 7: Hasil produk peserta didik

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan metode Sariswara sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik terutama di bidang kreativitas, partisipasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran IPAS. Mereka lebih mengenal tentang kebudayaannya, mencintai budaya lokal yang ada dan tentu saja melatih berorganisasi dengan cara diskusi kelompok. Saling menghormati, menghargai dan selalu membantu sesama teman.

Hasil pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS akan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil pembelajaran IPAS sebelum dilakukan inovasi dan setelah dilakukan inovasi kepada 28 peserta didik.

No	Keterangan	Jum	Persen	Jum	Persen
1	Belum Berkembang	7	25%	0	0
2	Mulai Berkembang	12	43%	8	29%

3	Berkembang sesuai harapan	6	21%	14	50%
4	Berkembang sangat baik	3	11%	6	21%
	Jumlah siswa	28	100%	28	100%

D. Kesimpulan

Seperti yang sudah ditampilkan dalam tabel di atas ternyata metode Sariswara dengan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PKn. Sebelum adanya inovasi peserta didik yang belum berkembang 7 peserta didik. Dengan penggunaan metode Sariswara semua peserta didik mampu memahami pembelajaran. Dengan pembuktian seperti itu maka dapat dikatakan bahwa metode Sariswara dengan model *Project Based learning* sangat diperlukan, dan tentunya peran serta guru kelas sangat menentukan keberhasilan proyek ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*, edisi I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Denada AS, Helmi, Novi Trilisiana.

(2020). *Implementasi Metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara dalam Membangun*

- Kemerdekaan Jiwa Individu Anak*. Jurnal EPISTEMA Vol 1 No. 1 Mei 2020.
- D.Hasanah. (2023). *Pengembangan E-Modul IPA Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP*. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan. 2023.
- Fachruddin. (2023). *Langkah-langkah pembelajaran dengan Project Based Learning*. <https://pwmjateng.com>. 2023.
- Grant, M.M. (2002). *Getting A Grip On Project Based Learning On Learning Outcomes in the 5th Grad Social Course in Primary Education Departemen of Primary Education* 26470 Eskisehi_Turkey.5 (1). 548-556.
- Kemdikbud. (2020). *Mengenal Konsep Project Based Learning*. GTK Jakarta. 2020.
- Millenia DY, Sophie, Sarjiwo, Antonia Indrawati. (2023). *Penerapan Metode Sariswara dalam Pembelajaran Dolanan Anak Kelas V di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta*. IDEA: Jurnal Ilmiah Seni pertunjukan. 2023.
- Nur Arifa, Salma, Heri Maria Zulfiati. (2021). *Analisis Nilai Karakter Pada Buku Siswa Tematik Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar*. TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. 2021.
- Puspita Sari, Shinta. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi, Vol 5 No. 2. 2019.
- Nababan, Damayanti, Alisia Klara Marpaung dan Angeli Koresy. (2023). *Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)*. Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol 2 No. 2. 2023.
- Rohdiana, Rustam, dan Rasdawita. (2022). *Model Project Based Learning (PJBL) materi*

- Menulis Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal siswa kelas X SMA. Jurnal Pendidikan Vol 10 No. 2. 2022.*
- Sugih, Sri N, Lutfi Hamdani Maula, Irna Khaleda Nurmeta. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. FLOBAMORATA: Jurnal Pendidikan Dasar. 2023.*
- Tio PN, Oriana, Endang Ismudiati, Benadito Anchieto Manek. (2021). *Konsep Metode Sariswara Ditinjau Dari Pendidikan Musik Dalam Upaya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Musik Berbasis Kebudayaan Nasional Indonesia. Gondang: Jurnal Seni dan Budaya Vol 5 No. 2 Desember 2021.*
- Widiyastuti, Arum, Moh Rusnoto Susanto. (2024). *Eksplorasi Tari Kreasi Baru Melalui Project Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Kolaborasi Pada Siswa Kelas V SD.*
- Widya SM, Neneng, Herlina Usman, Baina Qodriani. (2023). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan.*